

PENERAPAN INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP INVOLUSI UTERI PADA IBU POSTPARTUM DI RUMAH SAKIT TK II PUTRI HIJAU MEDAN

Nadira Maulina¹, Evamona Sinuraya², Purwaningsih³
^{1,2,3}Akademi Keperawatan Kesdam I/ BB Medan

Email: maulinanadira9@gmail.com

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel:**

Received :07-11-2024

Revised : 28-11-2024

Accepted :05-12-2024

Kata Kunci: *Inisiasi Menyusui Dini, Involusi uteri, Ibu Postpartum.*

DOI:10.62335

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini adalah proses menyusui yang pertama kali dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya. Bayi pada yang baru saja di lahirkan 30 menit pertama harus langsung disusukan pada ibunya, Gerakan refleks untuk menghisap pada bayi baru lahir akan mencapai puncaknya pada waktu berusia 20-30 menit setelah bayi lahir. menghisap putingnya pada awal masa nifas meningkatkan stimulasi sekresi oksitoksin. Refleks saraf mendorong lobus posterior kelenjar pituitary untuk mengeluarkan hormon oksitoksin ketika bayj menghisap putting susu. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui bagaimana gambaran studi kasus Penerapan inisiasi menyusui dini terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum. Metode Penelitian: Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang bersedia menjadi responden, terhadap ibu postpartum yang sudah melahirkan 2 hari atau lebih. Hasil dan Pembahasan : setelah dilakukan proses asuhan keperawatan pada ibu postpartum maka didapatkan hasil bahwa dengan pemberian Inisiasi Menyusui Dini dapat mempercepat Involusi Uteri, ibu dapat mengerti tentang cara pemberian Inisiasi Menyusui Dini yang tepat dan intervensi dapat dilanjutkan dirumah. Kesimpulan dan Saran: setelah dilakukan evaluasi keperawatan pada dua ibu postpartum maka klien mampu melakukan tehnik insiasi menyusui dini yang tepat dan meningkatkan keberhasilan dalam menyusui..

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses menyusui yang pertama kali dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya. IMD diyakini dapat mempercepat involusi uterus yaitu suatu proses dimana rahim kembali ke kondisi pra-kehamilan dengan berat sekitar 60 gram, yang meminimalkan perdarahan untuk wanita post partum. Karena otot polos rahim berkontraksi, proses ini dimulai segera setelah plasenta dikeluarkan. Setelah melahirkan, kontraksi uterus menjadi jauh lebih intens, yang diartikan sebagai akibat dari volume intrauterin yang menurun drastis. Intensitas kontraksi rahim dapat berkurang dan menjadi tidak teratur dalam satu atau dua jam pertama setelah melahirkan. Ibu dianjurkan untuk menyusui anak-anak mereka saat ini untuk mempertahankan kontraksi rahim (Ningsih, 2021).

Masa nifas (Puerperium) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. Masa nifas merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan agar ibu nifas terhindar dari bahaya masa nifas seperti perdarahan, lochea yang berbau busuk, nyeri perut dan punggung, pusing dan lemas yang berlebihan, demam penyulit dalam menyusui dan terjadinya sub involusi. Berdasarkan data pada tahun 2019 mengalami peningkatan cakupan persentasi Inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi sebesar 58,2 % yang melakukan kurang dari 1 jam, dan yang tidak melakukan IMD sebesar 41,8% hal ini menunjukkan bahwa dalam tahun terakhir terjadi peningkatan capaian program IMD di Indonesia dari 34,5% tahun 2019 menjadi 58,2% tahun 2020, dan persentasi ini belum sepenuhnya memenuhi target pemerintah, WHO dan UNICEF untuk inisiasi menyusui dini (IMD) sebesar 80%. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data pada tahun 2019 mengalami peningkatan cakupan persentasi Inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi sebesar 58,2 % yang melakukan kurang dari 1 jam, dan yang tidak melakukan IMD sebesar 41,8% hal ini menunjukkan bahwa dalam tahun terakhir terjadi peningkatan capaian program IMD di Indonesia dari 34,5% tahun 2019 menjadi 58,2% tahun 2020, dan persentasi ini belum sepenuhnya memenuhi target pemerintah, WHO dan UNICEF untuk inisiasi menyusui dini (IMD) sebesar 80%. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data kementerian Kesehatan RI tahun 2018, IMD tahun 2017 untuk bayi baru lahir < 1jam sebesar 51,32% dan pada bayi >1 jam setelah lahir 3,4% asi eksklusif 0-5 bulan sebesar 46,74%. Sumatra Utara berada pada urutan 7 paling rendah untuk pemberian IMD. Pemberian IMD bayi baru lahir < 1 jam di Sumatra Utara sebesar 38,37% dan pada bayi > 1 jam pasca kelahiran 3,47% ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan. Data dari Rikesdas tahun 2018, proporsi inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi usia 0-23 bulan yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 42,8% dan yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 58,2% ,IMD > 1 jam = 11,7% (Kementerian Kesehatan RI tahun 2018).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan inisiasi menyusui dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum yaitu penelitian yang dilakukan oleh Leni Wijaya (2018) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang yang di

beri judul perbedaan tinggi fundus uteri hari pertama sampai hari ke dua pada ibu postpartum menyusui dan ibu postpartum yang tidak menyusui yang membuktikan bahwa ada perbedaan TFU ibu yang menyusui dan ibu yang tidak menyusui pada hari pertama dan hari kedua.

Dari hasil survei data di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan medical record ruang IV-kebidanan tahun 2023 dari bulan januari sampai bulan oktober. ibu postpartum normal sebanyak 8 orang, salah satu primipara mengatakan belum mengetahui cara menyusui, sedangkan jumlah ibu postpartum section caesaria sebanyak 42 orang dan salah satu pasien multipara mengatakan lupa cara menyusui.

Berdasarkan Fenomena diatas peneliti tertarik mengambil kasus yang berjudul penerapan inisiasi menyusui dini terhadap involusi uteri pada ibu postpartum.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini menerapkan proses asuhan keperawatan keluarga yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, serta melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Adapun subjek penelitian pada studi kasus ini adalah pasien yang bersedia menjadi responden, terhadap ibu postpartum yang sudah melahirkan 2 hari atau lebih sedangkan, kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien ibu postpartum yang tidak bersedia menjadi responden, pasien ibu postpartum primipara yang mengalami komplikasi.

Peneliti melakukan survey pada bulan oktober 2023 di Ruang 4 (kebidanan) dan akan melakukan penelitian pada bulan Januari di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Metode analisa data meliputi data subjektif dan data objektif dalam bentuk tabel dan narasi untuk menjelaskan hasil studi kasus agar mudah dipahami oleh pembaca, serta menggunakan rencana asuhan keperawatan menurut PPNI : SDKI (2017), SLKI (2018) dan SIKI (2018). Penelitian dilakukan setelah melakukan persetujuan dari Akademi Keperawatan Kesdam 1/BB Medan. Selanjutnya mengirim survey awal dan izin penelitian ke Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Setelah mendapat izin untuk meneliti, kemudian peneliti mencari responden yang kriterianya sesuai dengan peneliti harapkan. Lalu setelah terbina saling percaya antara peneliti dengan partisipan. Kuisisioner data demografi diberikan kepada responden dengan menekan masalah etik yang meliputi *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden), *Anonimity* (Tanpa nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Identitas Pasien

Berdasarkan hasil pengkajian menjelaskan karakteristik dan identitas pasien dan hasil anamnesis di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan.

Tabel 1 Identitas Pasien

No.	Identitas Pasien	Kasus I	Kasus II
1.	Nama	Ny. L	Ny. Q
2.	Umur	28 Tahun	22 Tahun
3.	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
4.	Agama	Islam	Islam
5.	Pendidikan	S1	SMA
6.	Status Perkawinan	Menikah	Menikah
7.	Suku	Jawa	Jawa
8.	Diagnosa Medis	<i>Post Op Sectio Caesarea</i>	<i>Post Op Sectio Caesarea</i>
9.	Tanggal Pengkajian	24 Januari 2024	25 Januari 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan 2 responden mempunyai diagnose medis yang berbeda yaitu Post op Sectio Caesarea dan Post partum normal pada kasus I berumur 28 tahun sedangkan kasus II berumur 22 tahun. Pada kasus I berpendidikan S1 sedangkan kasus II berpendidikan SMA, dan pada kasus I dan II sama- sama suku jawa.

b. Diagnosa Keperawatan

Tabel 2 Diagnosa Keperawatan

No	Kasus I	Kasus II
1.	Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan oksitoksin ditandai dengan klien mengatakan ASI yang keluar hanya sedikit	Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan oksitoksin ditandai dengan klien mengatakan ASI hanya sedikit

Berdasarkan tabel didapatkan kedua responden mempunyai masalah yang sama yaitu sama-sama mengalami Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan oksitoksin.

c. Intervensi Keperawatan

Tabel 3 Intervensi Keperawatan Kasus I dan Kasus II

Diagnosis Keperawatan (D.0111)	Tujuan & Kriteria Hasil (L.03029)	Intervensi (L.08238)
Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan oksitoksin (D.0111)	Tujuan: (SLKI (SIKI I.12393) L.03029) Diharapkan setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x 24 jam diharapkan	Observasi 1.1 Identifikasi tanda-tanda kesiapan menyusu (mis, keluar air liur, memasukkan tangan ke dalam mulut, bayi terjaga) 1.2 Monitor tanda vital bayi dan ibu

kemampuan memberikan ASI secara langsung dari payudara kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dengan kriteria hasil:	1.3 Monitor jalan napas bayi
a) Perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat	Terapeutik
b) Kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar	1.4 buka pakaian atas ibu
c) Miksi bayi lebih dari 8 kali/ 24 jam	1.5 keringatan tubuh bayi, kecuali bagian tangan yang akan menuntun bayi untuk mencari puting
d) Berat badan bayi meningkat	1.6 letakkan bayi dengan posisi tengkurap untuk kontak kulit ke kulit, diantara dua payudara kepala bayi dimiringkan ke salah satu sisi
e) Tetesan/ pancaran ASI meningkat	1.7 berikan selimut pada punggung dan penutup kepala bayi
f) Suplai ASI adekuat	1.8 lakukan prinsip IMD
g) Puting tidak lecet setelah 2 minggu melahirkan	1.9 lakukan IMD
h) Kepercayaan diri ibu meningkat	1.10 lakukan pengukuran TFU
	Edukasi
	1.11 anjurkan ibu membiarkan bayi mencari puting
	1.12 anjurkan ibu membiarkan bayi di perut ibu sampai 1 jam atau menyusui sampai selesai

d. Implementasi

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada kasus 1 dan kasus 2 merupakan tindakan keseluruhan sesuai dengan intervensi keperawatan yang tertera untuk penerapan inisiasi menyusui dini terhadap involusi uteri pada ibu post partum.

e. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil evaluasi yang berbeda antara dua kasus. Pada kasus I didapatkan evaluasi hari pertama pada tanggal 25 January 2024, klien Pasien mengatakan masih belum paham cara mengenai cara pemberian ASI yang tepat, Pasien mengatakan nyeri pada bagian payudaranya, Pasien mengatakan sudah memakan makanan yang dapat memperlancar ASI, Pasien mengatakan belum paham tentang cara perawatan payudara yang benar, TTV TD: 120/70 mmHg, HR: 80 x/I, RR: 22 x/I, Temp: 36,9°C, pengukuran TFU: 2 jari dibawah pusat, pasien tampak melakukan perawatan payudara, pasien tampak sudah mengetahui sedikit cara pemberian ASI yang tepat untuk bayinya, pasien tampak bingung dengan situasinya saat ini, tampak ASI yang keluar 10 cc. Masalah Menyusui tidak efektif belum teratasi intervensi dilanjutkan.

Evaluasi pada hari kedua pada tanggal 26 January 2024, Pasien mengatakan sudah mulai paham cara mengenai cara pemberian ASI yang tepat, Pasien mengatakan nyeri pada bagian payudaranya berkurang, Pasien mengatakan sudah memakan makanan yang dapat memperlancar ASI, Pasien mengatakan sudah paham tentang cara perawatan

payudara yang benar, TTV TD : 110/73 mmH, HR: 80 x/I, RR: 22 x/I, Temp: 37,0°C, pengukur TFU: 2 jari dibawah pusat, pasien melakukan perawatan payudara, pasien tampak mengetahui sedikit cara pemberian ASI yang tepat untuk bayi nya, pasien tampak bingung dengan situasi nya saat ini, tampak ASI yang keluar 20 CC. Masalah Menyusui Tidak Efektif teratasi sebagian, intervensi dilanjutkan.

Evaluasi hari ketiga pada tanggal 27 January 2024, Pasien mengatakan sudah paham cara mengenai cara pemberian ASI yang tepat, Pasien mengatakan nyeri pada bagian payudaranya tidak dirasakan lagi, Pasien mengatakan sudah memakan makanan yang dapat memperlancar ASI, Pasien mengatakan sudah paham tentang cara perawatan payudara yang benar, TTV TD: 117/80 mmHg, HR: 80 x/I, RR: 22 x/I, Temp: 36,5°C, pasien melakukan perawatan payudara, pasien sudah mengetahui cara pemberian ASI yang tepat untuk bayi nya, pasien tampak tenang dengan situasi nya saat ini, tampak ASI yang keluar 30 cc. Masalah Menyusui Tidak Efektif teratasi, pertahankan intervensi.

Pada kasus II, evaluasi pada hari pertama tanggal 25 January 2024, Klien mengatakan belum paham mengenai cara pemberian ASI yang tepat, Pasien mengatakan nyeri pada bagian payudaranya sudah mulai berkurang, Pasien mengatakan sudah memakan makanan yang dapat memperlancar ASI, Pasien mengatakan paham tentang cara perawatan payudara yang benar, TTV TD : 129/80 mmHg, HR : 80 x/ i, RR : 22 x/I, Temp : 36,9°C, pengukuran TFU: 2 jari dibawah pusat, pasien melakukan perawatan payudara, pasien tampak sudah mengetahui cara pemberian ASI yang tepat untuk bayi nya, pasien tampak tenang dengan situasi nya saat ini, tampak ASI yang keluar hanya sedikit, ASI yang ada hanya kurang lebih 10 ml. Masalah Menyusui Tidak Efektif belum teratasi, lanjutkan intervensi.

Evaluasi hari kedua pada tanggal 26 January 2024, klien mengatakan Klien mengatakan mulai paham mengenai cara pemberian ASI yang tepat, Pasien mengatakan nyeri pada bagian payudaranya mulai berkurang, Pasien mengatakan sudah memakan makanan yang dapat memperlancar ASI, Pasien mengatakan mulai paham tentang cara perawatan payudara yang benar, TTV TD : 130/78 mmHg, HR : 80 x/I, RR : 22 x/I, Temp : 36,5°, pengukuran TFU: 2 jari dibawah pusat, pasien tampak tidak melakukan perawatan payudara, pasien tampak bingung cara pemberian ASI yang tepat untuk bayi nya, pasien tampak bingung dengan situasi nya saat ini, tampak ASI yang keluar hanya sedikit, ASI yang ada hanya kurang lebih 10ml. Masalah Menyusui Tidak Efektif teratasi sebagian, lanjutkan intervensi.

Evaluasi hari ketiga pada tanggal 27 January 2024, Klien mengatakan paham mengenai cara pemberian ASI yang tepat, Pasien mengatakan nyeri pada bagian payudaranya sudah berkurang, Pasien mengatakan sudah memakan makanan yang dapat memperlancar ASI, Pasien mengatakan paham tentang cara perawatan payudara yang benar. TTV TD: 125/80 mmHg, HR: 80 x/I, RR: 22 x/I, Temp: 36,3°C, pasien tampak tidak melakukan perawatan payudara, pasien tampak bingung cara pemberian ASI yang tepat untuk bayi nya, pasien tampak mulai tenang dengan situasi nya saat ini, tampak ASI yang keluar mulai banyak, ASI yang ada hanya kurang lebih 10 ml. Masalah Menyusui Tidak Efektif teratasi sebagian, intervensi di hentikan.

Pembahasan

a. Tahap Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan dari kedua kasus mempunyai diagnosa medis yang di dasarkan pada adanya persalinan yang berbeda . pada kasus I persalinan melalui sayatan pada dinding abdomen dan uterus yang masih utuh yakni *section caesarea*. Sedangkan pada kasus II persalinan dengan proses kelahiran melalui vagina ibu yang melalui kejadian secara alami dengan adanya kontraksi rahim ibu dan dilalui dengan pembukaan untu mengeluarkan bayi. Pada kasus 1 yaitu skala nyeri sebelum dilakukan tindakan kompres hangat yaitu (skala: 4), dan pada kasus 2 ditemukan skala nyeri sebelum dilakukan tindakan kompres hangan yaitu (skala: 4). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rica Arieab (2019) dalam penelitian tersebut disebutkan kompres hangat dapat menurunkan nyeri dan pembengkakan payudara pada ibu post partum.

b. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan, didapatkan kedua kasus memiliki diagnosa keperawatan yang sama yaitu Menyusui tidak efektif. Dimana data yang digunakan dalam menegakkan diagnosa keperawatan lebih difokuskan pada pemeriksaan dan pola menegakkan diagnosa keperawatan lebih difokuskan pada pemeriksaan dan pola pemenuhan kebutuhan ASI pada kasus I dan kasus II mempunyai masalah keperawatan yang sama yakni Menyusui Tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan oksitoksin. Kesenjangan antara diagnosa pasien I dan pasein II yang muncul antara lain:

- a. Nyeri akut (SDKI D.0077) yang berhubungan dengan trauma jahitan luka post op sectio ditandai dengan klien mengatakan rasa nyeri di luka post op. Adapun alasan kenapa diagnosa ini muncul pada ny. R tampak meringis dan pasien mengatakan skala nyeri yang dirasakan 6 dan klien merasakan nyeri tekan pada daerah perut bagian bawah, sedangkan ny. Q juga merasakan nyeri pada bagian *perineum* klien akibat bekas jahitan episiotomy klien mengatakan nyeri akan bertambah apabila bergerak.
- b. Defisit kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang pemajanan, tidak mengenal sumber-sumber ditandai dengan klien mengatakan ini adalah pengalaman pertama melahirkan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah.

c. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan tabel 1.3 Hasil dari rencana tindakan keperawatan yang telah dilakukan yaitu kedua responden memiliki rencana tindakan yang sama sesuai dengan SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia), SLKI (Standar Luwaran Keperawatan Indonesia), dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia), dan juga setelah sesuai dengan SOP rencana tindakan keperawatan yang ada di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan.

d. Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk kedua responden sesuai dengan rencana tindakan diatas yaitu: Kaji kemampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri, pantau tanda- tanda vital, monitor respon emosi, lamanya waktu tidur, pantau skala nyeri, pantau pengeluaran intake dan output klien, pantau pengeluaran ASI, pantau pembengkakan pada payudara klien, kaji tanda- tanda infeksi pada luka *post op caesarea*, kaji tanda-tanda infeksi luka jahitan pada *perineum* pada pasien dengan *postpartum* normal.

e. Evaluasi Keperawatan

Pada hasil evaluasi antara kedua partisipan didapatkan hasil yang berbeda. Pada kasus I masalah teratasi, sedangkan pada kasus II masalah teratasi sebagian. Hal ini dikarenakan waktu penelitian yang singkat selama dinas diruangan, maka selanjutnya tindakan akan dilanjutkan oleh perawat ruangan.

KESIMPULAN

Pada hasil evaluasi antara kedua klien didapatkan hasil setelah dilakukan proses asuhan keperawatan pada ibu *postpartum* maka didapatkan hasil bahwa dengan pemberian Inisiasi Menyusui Dini dapat mempercepat Involusi Uteri, ibu dapat mengerti tentang cara pemberian Inisiasi Menyusui Dini yang tepat dan intervensi dapat dilanjutkan dirumah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada klien 1 dan klien 2 yang telah bersedia sebagai responden dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dan peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan dan Instansi Pendidikan yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI, 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*. <https://www.dpk.go.id/resources/download/general/hasil%20Risksdas%202018.pdf>
- Kemendes RI, 2020, *Profil Kesehatan tahun 2019*. <https://kemendes.go.id/id/home>
- Ningsih, M. (2021) 'Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (Imd)', Jurnal Pengaruh inisiasi Menyusui Dini Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu *Postpartum* Di Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan. <https://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik>.
- Rohmawati et al. 2019. Faktor faktor yang mempengaruhi involusi uterus pada ibu pasca sc. Jurnal fisika: rangkaian konferensi. <https://iopscience.io.org/article/10.1088/1742-6596/11751/1/012284>.
- Wahyuningsih Sri, 2019. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Postpartum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*. Yogyakarta: CV BUDI. https://www.google.co.id/books/edition/buku\ajar_a_suhan_keperawatan_post_partum.

Widyastutik, 2021. *Factors Related To Breastmilk Production On Postpartum Mothers*. Djurnal Effect Of Early Breastfeeding Initiation On The Long Of The Coastal Area Of Bula Hospital. In East Pontianak, West Kalimantan; <https://posiding.gunabangsa.ac.id>